

Pengabdian Kepada Masyarakat Pengembangan Minat dan Bakat Siswa SMK melalui Workshop dan Kegiatan Positif Siswa SMK Buana Mulia Parung Kabupaten Bogor

Septianto^{1*}, Cahya Nuralam², Jesika Aprilianti³, Krida Puji Rahayu⁴
Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang^{1,2,3,4}
antosepti06@gmail.com¹, cahyanuralam225@gmail.com², jejeaprilianti@gmail.com³, dosen01666@unpam.ac.id⁴

Received 1 September 2025 | Revised 7 September 2025 | Accepted 12 September 2025

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Pengembangan minat dan bakat siswa merupakan aspek fundamental dalam proses pendidikan vokasi, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan yang menekankan keterampilan praktis dan kesiapan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran workshop dan kegiatan positif dalam mendorong pengembangan potensi siswa SMK Mulia Buana, Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap pelaksanaan workshop keterampilan, pelatihan kewirausahaan, dan program ekstrakurikuler. Subjek penelitian melibatkan 38 siswa peserta workshop, guru pembimbing, dan instruktur pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan workshop secara terstruktur dan kegiatan positif yang disesuaikan dengan kebutuhan serta minat siswa dapat meningkatkan motivasi belajar, keterampilan teknis, kreativitas, dan kepercayaan diri dengan rata-rata penilaian 4,46 (kategori sangat baik). Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan tersebut juga berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin, kerja sama tim, dan tanggung jawab. Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa workshop dan kegiatan positif terbukti efektif sebagai strategi pengembangan kompetensi siswa SMK dalam menghadapi tuntutan dunia kerja era revolusi industri 4.0 maupun untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Kata Kunci: Minat dan Bakat; SMK; Workshop; Kegiatan Positif; Pengembangan Kompetensi.

Abstract

Developing students' interests and talents is a fundamental aspect of vocational education, particularly in Vocational High Schools (SMK), which emphasize practical skills and work readiness. This study aims to analyze the role of workshops and positive activities in fostering the development of vocational high school students' potential at SMK Mulia Buana, Bogor. The research method employed was a qualitative descriptive approach using observation, in-depth interviews, and documentation techniques for skills workshops, entrepreneurship training, and extracurricular programs. Research subjects involved 38 students participating in workshops, supervising teachers, and training instructors. The results indicate that structured workshops and positive activities tailored to students' needs and interests can increase learning motivation, technical skills, creativity, and self-confidence with an average rating of 4.46 (excellent category). Students' active involvement in these activities also contributes significantly to the development of discipline, teamwork, and responsibility. The practical implications of this research demonstrate that workshops and positive activities have proven effective as strategies for developing SMK students' competencies in facing the demands of the world of work in the industrial revolution 4.0 era and continuing their education to higher levels.

Keywords: *Interests and Talents; SMK; Workshops; Positive Activities; Competency Development.*

PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi di Indonesia memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan siap kerja sesuai dengan tuntutan dunia industri. Sekolah Menengah Kejuruan sebagai lembaga pendidikan vokasi tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, melainkan harus mampu memfasilitasi pengembangan minat dan bakat siswa secara holistik. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pentingnya pembentukan peserta didik yang berkompoten, kreatif, mandiri, serta memiliki daya saing tinggi di era globalisasi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Pengembangan minat dan bakat siswa SMK menjadi sangat krusial karena mereka dipersiapkan tidak hanya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, tetapi juga untuk langsung terjun ke dunia kerja dengan bekal keterampilan yang memadai.

Minat dan bakat yang dimiliki siswa dapat menjadi modal penting dalam menghadapi tantangan di era revolusi industri 4.0 dan perkembangan teknologi yang sangat dinamis. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pengembangan minat dan bakat siswa SMK berkorelasi positif dengan tingkat kesiapan kerja dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan kerja (Hidayat & Sari, 2021; Prasetyo & Lestari, 2022). Namun demikian, fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa SMK yang masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan mengembangkan potensi diri mereka secara optimal. Data dari Badan Pusat Statistik tahun 2023 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK mencapai 8,42 persen, lebih tinggi dibandingkan lulusan SMA yang hanya 6,17 persen, mengindikasikan adanya gap antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia industri (BPS, 2023).

Permasalahan mendasar yang dihadapi dalam konteks pengembangan minat dan bakat siswa SMK adalah masih terbatasnya wadah dan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi potensi diri di luar pembelajaran formal yang bersifat teoritis. Keterbatasan sarana dan prasarana, minimnya variasi kegiatan yang mendukung kreativitas, serta dominasi pembelajaran berbasis kurikulum yang kaku menjadi faktor penghambat utama dalam berkembangnya bakat dan minat siswa (Rahman, 2021; Susanto, 2022). Kondisi ini diperparah dengan kurangnya keterlibatan dunia industri dalam proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi siswa, sehingga terjadi kesenjangan antara keterampilan yang diajarkan di sekolah dengan kebutuhan riil di lapangan kerja. Penelitian Utami dan Wibowo (2020) mengungkapkan bahwa siswa SMK yang tidak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan minat dan bakatnya cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah dan kurang percaya diri dalam menghadapi dunia kerja.

Gap antara teori dan praktik dalam pendidikan vokasi menunjukkan perlunya intervensi yang lebih konkret dan terstruktur untuk mengoptimalkan pengembangan potensi siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pelaksanaan workshop dan kegiatan positif di lingkungan sekolah yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Workshop memberikan ruang bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman langsung, meningkatkan keterampilan praktis, serta menumbuhkan rasa percaya diri melalui *learning by doing*. Kegiatan positif seperti organisasi siswa, kompetisi, pelatihan kewirausahaan, maupun program ekstrakurikuler berbasis keterampilan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan produktif dalam mengembangkan potensi dirinya (Hidayat & Sari, 2021).

Pentingnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk workshop dan pelatihan bagi siswa SMK telah diakui oleh berbagai penelitian terdahulu. Prasetyo dan Lestari (2022) menemukan bahwa workshop kreatif yang dirancang secara interaktif dan partisipatif mampu meningkatkan keterampilan teknis siswa hingga 75 persen serta meningkatkan motivasi belajar secara signifikan. Sementara itu, penelitian Rahman (2021) menekankan bahwa kegiatan positif yang melibatkan siswa secara aktif tidak hanya mengembangkan *hard skills*, tetapi juga membentuk karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama dalam tim. Hal ini sejalan dengan kebutuhan kompetensi abad ke-21 yang menuntut lulusan pendidikan vokasi untuk memiliki kombinasi antara keterampilan teknis dan *soft skills* yang mumpuni. Dengan adanya workshop dan kegiatan positif yang terstruktur dan berkelanjutan, diharapkan siswa SMK mampu mengembangkan minat serta bakat sesuai bidang yang diminati, sekaligus meningkatkan kesiapan mereka menghadapi dinamika dunia kerja yang semakin

kompleks. Program pengabdian kepada masyarakat ini menjadi penting karena memberikan kontribusi nyata dalam menjembatani kesenjangan antara pembelajaran di kelas dengan kebutuhan praktis di dunia kerja. Lebih jauh lagi, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan kompetensi siswa SMK yang dapat direplikasi di sekolah-sekolah vokasi lainnya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang kompetitif dan berdaya saing global.

Berdasarkan fenomena dan gap masalah yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan pada analisis mendalam mengenai bagaimana pengembangan minat dan bakat siswa SMK dapat dilakukan secara efektif melalui workshop dan kegiatan positif, serta bagaimana implikasinya terhadap peningkatan kompetensi dan kesiapan kerja siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Mulia Buana, Bogor, yang telah menunjukkan komitmen dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan pengembangan potensi siswa, namun masih memerlukan evaluasi dan pengembangan lebih lanjut untuk mengoptimalkan dampaknya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran komprehensif mengenai best practices dalam penyelenggaraan workshop dan kegiatan positif sebagai strategi pengembangan minat dan bakat siswa SMK yang dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan vokasi di Indonesia secara keseluruhan.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam dan komprehensif proses pengembangan minat dan bakat siswa SMK melalui implementasi workshop dan kegiatan positif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara natural dan holistik berdasarkan pengalaman, aktivitas, serta keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan pengembangan kompetensi (Sugiyono, 2020). Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami makna, perspektif, dan dinamika yang terjadi dalam proses pembelajaran di luar kelas yang tidak dapat diukur secara kuantitatif semata.

Subjek penelitian ini adalah siswa SMK Mulia Buana yang aktif mengikuti program workshop dan kegiatan positif yang diselenggarakan di lingkungan sekolah, dengan total 38 siswa dari berbagai jurusan yang menjadi peserta program. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria siswa yang telah mengikuti minimal dua jenis kegiatan workshop atau pelatihan selama satu semester terakhir. Selain siswa sebagai subjek utama, penelitian ini juga melibatkan guru pembimbing ekstrakurikuler, instruktur workshop dari industri, dan pihak manajemen sekolah sebagai informan pendukung untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif mengenai pelaksanaan program. Penelitian dilaksanakan di SMK Mulia Buana yang berlokasi di Jalan Raya Dago Nomor 2, Kabasiran, Kecamatan Parungpanjang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Sekolah ini dipilih karena telah aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler serta pelatihan berbasis keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri dan memiliki komitmen kuat dalam pengembangan potensi siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama yang saling melengkapi untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh. Pertama, observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati langsung proses pelaksanaan workshop dan kegiatan positif, termasuk mengamati partisipasi siswa, antusiasme, interaksi antar peserta, metode pembelajaran yang digunakan instruktur, serta dinamika yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Observasi dilakukan secara sistematis dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan sebelumnya dan mencakup aspek-aspek seperti keterlibatan siswa, respons terhadap materi, dan perubahan perilaku selama mengikuti program. Kedua, wawancara mendalam dilakukan kepada berbagai pihak yang terlibat dalam program, yaitu siswa peserta workshop, guru pembimbing yang mendampingi kegiatan, dan instruktur yang memberikan pelatihan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang fleksibel untuk menggali informasi mengenai pengalaman, persepsi, kendala, manfaat yang dirasakan, serta saran perbaikan terkait pelaksanaan kegiatan dalam pengembangan minat dan bakat siswa. Ketiga, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung berupa catatan kegiatan, foto-foto pelaksanaan workshop, video dokumentasi, daftar hadir peserta, hasil karya siswa, serta laporan kegiatan sekolah yang relevan dengan program pengembangan minat dan bakat.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai human instrument dengan kemampuan untuk beradaptasi, fleksibel, dan memiliki kepekaan dalam menangkap fenomena yang terjadi di lapangan (Arikunto, 2019). Untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen bantu berupa pedoman observasi terstruktur yang memuat aspek-aspek yang akan diamati, pedoman wawancara semi-terstruktur yang berisi pertanyaan-pertanyaan terbuka untuk menggali informasi mendalam, serta lembar catatan dokumentasi untuk mencatat hal-hal penting selama proses penelitian. Penggunaan alat perekam audio dan kamera juga dimanfaatkan untuk mendokumentasikan wawancara dan kegiatan observasi dengan tetap memperhatikan etika penelitian dan meminta persetujuan dari informan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari empat komponen utama yang dilakukan secara berkesinambungan. Pertama, pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah direncanakan sebelumnya. Kedua, reduksi data dilakukan dengan cara menyaring, meringkas, dan memfokuskan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang relevan dengan tujuan penelitian tentang pengembangan minat dan bakat siswa. Proses ini melibatkan pemilihan hal-hal pokok, pemfokusan pada hal-hal penting, dan pembuangan data yang tidak diperlukan sehingga data yang dihasilkan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Ketiga, penyajian data dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, bagan, atau diagram untuk mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti. Penyajian data ini memungkinkan peneliti untuk melihat pola, hubungan, dan kesimpulan yang dapat ditarik dari data yang telah direduksi. Keempat, penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan menyimpulkan hasil temuan penelitian mengenai efektivitas workshop dan kegiatan positif dalam mengembangkan minat serta bakat siswa SMK berdasarkan data yang telah dianalisis secara mendalam.

Untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas data penelitian, digunakan teknik triangulasi yang merupakan salah satu cara paling efektif untuk memvalidasi data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari siswa, guru pembimbing, instruktur, dan dokumentasi sekolah untuk melihat konsistensi informasi yang didapatkan. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya. Selain triangulasi, peneliti juga melakukan member checking dengan cara mengkonfirmasi hasil temuan kepada informan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan maksud dan pengalaman informan, serta melakukan peer debriefing dengan mendiskusikan temuan penelitian bersama rekan sejawat dan pembimbing untuk mendapatkan masukan dan perspektif yang lebih luas dalam menganalisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan observasi lapangan, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi yang dilakukan secara sistematis selama periode pelaksanaan program, diperoleh beberapa temuan utama yang menunjukkan efektivitas pelaksanaan workshop dan kegiatan positif di SMK Mulia Buana dalam mengembangkan minat dan bakat siswa. Temuan-temuan ini memberikan gambaran komprehensif mengenai dampak program terhadap berbagai aspek perkembangan siswa, baik dari sisi kompetensi teknis maupun pengembangan karakter.

Temuan pertama berkaitan dengan tingkat partisipasi dan antusiasme siswa dalam mengikuti program pengembangan kompetensi yang diselenggarakan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti workshop keterampilan yang diselenggarakan, seperti pelatihan desain grafis, kewirausahaan, otomotif,

dan tata boga. Keterlibatan siswa tidak hanya terlihat pada saat kegiatan berlangsung dengan tingkat kehadiran mencapai 92 persen, tetapi juga melalui inisiatif mereka dalam mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh ke dalam proyek sekolah, kegiatan sehari-hari, bahkan dalam mengembangkan usaha kecil-kecilan di lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing, terungkap bahwa siswa yang aktif mengikuti workshop menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan manajemen waktu. Hal ini mengindikasikan bahwa workshop tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer keterampilan teknis, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter positif yang sangat diperlukan dalam dunia kerja.

Temuan kedua menunjukkan bahwa program workshop dan kegiatan positif berhasil mengarahkan siswa untuk menemukan dan mengembangkan minat mereka secara lebih terarah dan spesifik. Siswa yang awalnya belum memahami potensi diri dan masih bingung dalam menentukan arah karir mulai menyadari bakat dalam bidang tertentu setelah mengikuti berbagai workshop yang disediakan. Misalnya, siswa yang mengikuti pelatihan fotografi dan videografi menunjukkan peningkatan kemampuan teknis yang signifikan, ditandai dengan kemampuan mengoperasikan peralatan fotografi secara profesional, memahami komposisi dan pencahayaan, serta menghasilkan karya fotografi yang berkualitas. Lebih jauh lagi, beberapa siswa menunjukkan ketertarikan untuk mengembangkan usaha jasa foto dan video untuk berbagai acara, yang mengindikasikan munculnya jiwa kewirausahaan sebagai dampak positif dari program. Data dari hasil wawancara menunjukkan bahwa 68 persen siswa peserta workshop menyatakan telah menemukan bidang yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, sementara 24 persen lainnya menyatakan memiliki lebih dari satu bidang minat yang ingin dikembangkan lebih lanjut. Temuan ini sangat penting karena menunjukkan bahwa program workshop efektif dalam membantu siswa melakukan eksplorasi diri dan menemukan passion mereka.

Temuan ketiga berkaitan dengan dampak program terhadap pengembangan keterampilan teknis dan soft skills siswa secara simultan. Selain keterampilan teknis yang bersifat hard skills, kegiatan positif yang diselenggarakan juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan soft skills siswa, seperti kemampuan kerja sama tim, komunikasi interpersonal, kepemimpinan, pemecahan masalah, dan manajemen waktu yang efektif. Hal ini terlihat jelas dari keterlibatan aktif siswa dalam lomba antar kelas, organisasi siswa intra sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler yang membutuhkan kolaborasi tim dan koordinasi yang baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan kemampuan komunikasi yang lebih baik, lebih percaya diri dalam presentasi, dan mampu bekerja dalam tim dengan lebih efektif dibandingkan dengan siswa yang tidak aktif dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan wawancara dengan instruktur workshop, terungkap bahwa siswa yang mengikuti program secara konsisten menunjukkan peningkatan dalam hal kemampuan berpikir kritis, kreativitas dalam memecahkan masalah, dan kemampuan adaptasi terhadap situasi baru yang merupakan kompetensi penting dalam menghadapi dunia kerja yang dinamis.

Temuan keempat menunjukkan peran krusial guru pembimbing dan instruktur dalam kesuksesan program pengembangan minat dan bakat siswa. Guru dan instruktur tidak hanya berperan sebagai fasilitator dalam transfer pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sebagai mentor dan motivator yang memberikan dukungan emosional kepada siswa dalam proses pengembangan diri mereka. Hasil wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa pendampingan yang intensif dan personal dari guru serta instruktur sangat membantu mereka dalam mengatasi kesulitan teknis, membangun kepercayaan diri, dan tetap termotivasi untuk terus belajar dan berkembang. Instruktur yang berasal dari industri memberikan perspektif praktis dan insight mengenai kebutuhan dunia kerja yang sangat berharga bagi siswa, sementara guru pembimbing memberikan dukungan akademis dan emosional yang diperlukan untuk perkembangan holistik siswa. Data observasi menunjukkan bahwa kualitas interaksi antara instruktur dengan siswa berkorelasi positif dengan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai keterampilan yang diajarkan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai persepsi siswa terhadap kualitas pelaksanaan program, dilakukan penilaian terhadap berbagai aspek kegiatan menggunakan skala Likert 1 sampai 5. Tabel berikut menunjukkan hasil penilaian responden terhadap pelaksanaan pelatihan yang telah diselenggarakan.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa rata-rata penilaian keseluruhan terhadap pelaksanaan pelatihan mencapai 4,46 yang masuk dalam kategori sangat baik, menunjukkan bahwa program yang diselenggarakan telah memenuhi ekspektasi dan kebutuhan siswa dengan sangat memuaskan. Aspek materi pelatihan mendapatkan penilaian tertinggi dengan rata-rata 4,55, mengindikasikan bahwa konten yang diberikan relevan, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan pengembangan kompetensi siswa. Aspek fasilitator mendapatkan penilaian 4,52, menunjukkan bahwa kualitas instruktur dan metode pembelajaran yang digunakan sangat efektif dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Sementara itu, aspek tempat pelatihan dan sajian/konsumsi, meskipun mendapatkan penilaian lebih rendah yaitu 4,42 dan 4,24, tetap berada dalam kategori sangat baik, namun masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam hal fasilitas pendukung dan layanan kepada peserta. Dokumentasi visual pelaksanaan program memberikan gambaran nyata mengenai dinamika dan antusiasme siswa dalam mengikuti workshop yang diselenggarakan. Gambar berikut menunjukkan salah satu sesi pelatihan manajemen keuangan yang diselenggarakan sebagai bagian dari program pengembangan kewirausahaan bagi siswa SMK Mulia Buana.

Gambar tersebut menunjukkan suasana pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, di mana siswa terlihat fokus dan antusias mengikuti materi yang disampaikan oleh instruktur. Pelatihan manajemen keuangan ini merupakan salah satu workshop yang sangat penting bagi pengembangan jiwa kewirausahaan siswa, karena memberikan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan usaha, pembukuan sederhana, analisis biaya dan pendapatan, serta perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta pelatihan, siswa menyatakan bahwa materi yang diberikan sangat praktis dan dapat langsung diaplikasikan dalam mengelola usaha kecil-kecilan yang mereka jalankan, seperti usaha kuliner, jasa desain, atau penjualan online. Beberapa siswa bahkan telah menerapkan sistem pembukuan sederhana untuk mencatat transaksi usaha mereka sehari-hari, yang menunjukkan transfer pengetahuan yang efektif dari workshop ke aplikasi praktis.

Tabel 1. Penilaian Responden Terhadap Pelaksanaan Pelatihan

No	Penilaian Kegiatan	5	4	3	2	1	Jmh	Skor	Rata-rata	Keterangan
A	Materi PKM	25	9	4	0	0	38	173	4.55	Sangat Baik
B	Fasilitator	60	24	11	0	0	95	429	4.52	Sangat Baik
C	Tempat PKM	10	7	2	0	0	19	84	4.42	Sangat Baik
D	Sajian/Konsumsi	20	7	11	0	0	38	161	4.24	Sangat Baik
	Kesimpulan Umum PKM	115	47	28	0	0	190	847	4.46	Sangat Baik

5. Baik Sekali , 4. Baik, 3. Cukup, 2. Cukup, 1. Kurang Sekali



Gambar 1: Pelatihan Manajemen Keuangan (Sumber: Dokumentasi)

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa workshop dan kegiatan positif memiliki peran strategis dan signifikan dalam pengembangan minat dan bakat siswa SMK, yang sejalan dengan berbagai teori dan penelitian terdahulu dalam bidang pendidikan vokasi. Temuan ini mendukung teori pendidikan humanistik yang dikembangkan oleh Carl Rogers dan Abraham Maslow yang menekankan pentingnya pengalaman langsung, pembelajaran aktif, dan pengembangan potensi individu secara holistik dalam proses pendidikan. Pendekatan humanistik memandang bahwa setiap individu memiliki potensi unik yang perlu difasilitasi perkembangannya melalui lingkungan pembelajaran yang mendukung, dan workshop serta kegiatan positif memberikan wadah yang ideal untuk realisasi potensi tersebut.

Pertama, tingginya partisipasi aktif siswa dalam workshop dan kegiatan positif mencerminkan adanya motivasi intrinsik yang muncul ketika mereka diberikan ruang dan kesempatan untuk mengekspresikan diri, mengeksplorasi minat, dan mengembangkan keterampilan sesuai dengan passion mereka. Teori motivasi intrinsik yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan dalam Self-Determination Theory menjelaskan bahwa individu akan lebih termotivasi dan engaged dalam aktivitas ketika mereka merasa memiliki otonomi, kompetensi, dan keterkaitan sosial dalam proses pembelajaran (Ryan & Deci, 2020). Workshop berfungsi sebagai media eksplorasi yang efektif yang memungkinkan siswa mengenali kecenderungan minat dan bakat yang dimiliki tanpa tekanan akademik formal, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Penelitian Prasetyo dan Lestari (2022) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa workshop interaktif mampu meningkatkan engagement siswa hingga 78 persen karena sifatnya yang hands-on dan memberikan kesempatan untuk praktik langsung.

Kedua, keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan positif tidak hanya mendukung kompetensi sesuai jurusan yang dipilih siswa, tetapi juga memperkuat kesiapan siswa menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks dan dinamis. Hal ini sangat relevan dengan kebutuhan kompetensi abad ke-21 yang menuntut generasi muda memiliki keterampilan teknis yang kuat sekaligus soft skills yang memadai seperti kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi (Partnership for 21st Century Learning, 2019). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang aktif mengikuti workshop tidak hanya meningkatkan kemampuannya teknisnya, tetapi juga mengalami perkembangan signifikan dalam aspek soft skills yang sangat dibutuhkan oleh industri. Penelitian Hidayat dan Sari (2021) mengonfirmasi bahwa integrasi pembelajaran formal dengan kegiatan ekstrakurikuler berbasis keterampilan meningkatkan employability siswa SMK hingga 65 persen dibandingkan dengan siswa yang hanya mengandalkan pembelajaran di kelas. Data dari World Economic Forum tahun 2023 juga menunjukkan bahwa 85 persen perusahaan menilai soft skills sama pentingnya atau bahkan lebih penting dibandingkan hard skills dalam proses rekrutmen tenaga kerja.

Ketiga, peran guru pembimbing dan instruktur menjadi kunci keberhasilan program pengembangan minat dan bakat siswa yang tidak dapat diabaikan. Dukungan emosional, bimbingan personal, dan pendampingan intensif yang diberikan oleh guru dan instruktur terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa, mengatasi hambatan psikologis dalam belajar, dan memotivasi siswa untuk terus mengembangkan potensinya. Hal ini sesuai dengan konsep scaffolding dalam teori konstruktivisme Vygotsky yang menekankan pentingnya peran orang yang lebih ahli dalam membimbing pembelajar untuk mencapai zona perkembangan proksimalnya (Vygotsky, 2023). Penelitian Rahman (2021) menyatakan bahwa pendampingan yang intensif dan personal dari mentor dapat mempercepat pengembangan potensi peserta didik hingga 40 persen lebih cepat dibandingkan dengan pembelajaran tanpa pendampingan. Keterlibatan instruktur dari industri juga memberikan nilai tambah yang signifikan karena mereka membawa perspektif praktis, pengalaman riil, dan pemahaman mendalam mengenai kebutuhan industri yang tidak dapat diperoleh dari pembelajaran teoritis di kelas. Hal ini menciptakan link and match yang efektif antara pendidikan vokasi dengan dunia industri, sesuai dengan konsep dual system yang telah terbukti berhasil di berbagai negara maju.

Keempat, kendala dan tantangan yang ditemukan dalam pelaksanaan program menunjukkan perlunya strategi berkelanjutan dan sistematis dalam penyelenggaraan workshop dan kegiatan positif untuk memaksimalkan dampaknya. Beberapa kendala yang diidentifikasi antara lain keterbatasan anggaran untuk menghadirkan instruktur profesional secara rutin, terbatasnya fasilitas dan peralatan praktik yang memadai untuk beberapa bidang keterampilan tertentu, serta kesulitan dalam menjadwalkan kegiatan workshop yang tidak mengganggu pembelajaran formal di kelas. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan dukungan yang lebih kuat dari berbagai stakeholder termasuk pemerintah, industri, dan masyarakat. Kolaborasi dengan dunia industri melalui program Corporate Social Responsibility dapat menjadi solusi untuk mendapatkan dukungan finansial, instruktur berkualitas, dan fasilitas pelatihan yang memadai (Susanto, 2022). Pembiasaan budaya positif di sekolah yang mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri juga perlu terus ditingkatkan melalui kebijakan sekolah yang supportif dan sistem reward yang efektif. Penelitian Utami dan Wibowo (2020) menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki sistem reward dan recognition yang baik untuk prestasi non-akademik mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pengembangan diri hingga 82 persen.

Kelima, dampak jangka panjang dari program workshop dan kegiatan positif terhadap pembentukan karakter dan soft skills siswa merupakan aspek yang sangat penting namun sering terabaikan dalam evaluasi program pendidikan vokasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan positif menunjukkan perkembangan karakter yang lebih baik dalam hal disiplin, tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, dan kepemimpinan dibandingkan dengan siswa yang tidak aktif. Pembentukan karakter ini sangat penting karena karakter yang kuat menjadi fondasi bagi kesuksesan individu dalam jangka panjang, baik dalam karir profesional maupun kehidupan sosial. Penelitian longitudinal yang dilakukan oleh Luthans et al. (2021) menunjukkan bahwa individu dengan karakter dan soft skills yang kuat memiliki tingkat kesuksesan karir 73 persen lebih tinggi dalam sepuluh tahun pertama kehidupan profesional mereka dibandingkan dengan individu yang hanya mengandalkan kompetensi teknis. Hal ini menegaskan pentingnya integrasi pengembangan karakter dalam setiap program pendidikan vokasi.

Keenam, aspek keberlanjutan dan replikabilitas program menjadi pertimbangan penting untuk memastikan bahwa dampak positif yang telah dicapai dapat terus dipertahankan dan bahkan dikembangkan lebih lanjut. Model workshop dan kegiatan positif yang telah terbukti efektif di SMK Mulia Buana dapat menjadi best practice yang direplikasi di sekolah-sekolah vokasi lainnya dengan penyesuaian terhadap konteks lokal dan sumber daya yang tersedia. Untuk memastikan keberlanjutan program, diperlukan sistem monitoring dan evaluasi yang terstruktur, dokumentasi yang baik mengenai proses dan hasil pelaksanaan program, serta komitmen jangka panjang dari manajemen sekolah untuk terus mengalokasikan sumber daya bagi pengembangan program. Penelitian Prasetyo dan Lestari (2022) merekomendasikan pembentukan tim khusus yang bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pengembangan minat dan bakat siswa untuk memastikan program berjalan secara sistematis dan berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan minat dan bakat siswa SMK melalui workshop dan kegiatan positif tidak hanya memberikan dampak pada aspek keterampilan teknis dan kompetensi sesuai jurusan, tetapi juga membentuk karakter siswa yang lebih mandiri, kreatif, inovatif, dan kompetitif. Program ini memberikan kontribusi nyata dalam menjembatani gap antara pendidikan dan industri, meningkatkan employability lulusan, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan bekal kompetensi yang komprehensif. Implementasi program yang sistematis, dukungan dari berbagai stakeholder, dan komitmen untuk perbaikan berkelanjutan menjadi kunci kesuksesan dalam mengoptimalkan pengembangan potensi siswa SMK melalui workshop dan kegiatan positif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan secara komprehensif, dapat disimpulkan bahwa workshop dan kegiatan positif memiliki peran signifikan dan strategis dalam pengembangan minat dan bakat siswa SMK Mulia Buana,

Bogor. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan praktis dan kompetensi teknis sesuai bidang keahliannya, tetapi juga mampu meningkatkan kreativitas, rasa percaya diri, motivasi belajar, serta soft skills yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja modern.

Workshop memberikan kesempatan berharga bagi siswa untuk belajar secara langsung melalui praktik hands-on dan pengalaman nyata, sementara kegiatan positif seperti lomba, pelatihan kewirausahaan, dan program ekstrakurikuler mendorong mereka untuk menyalurkan potensi secara konstruktif dan produktif. Hasil penilaian program menunjukkan rata-rata skor 4,46 dari skala 5, yang masuk dalam kategori sangat baik, mengindikasikan bahwa program telah dilaksanakan dengan efektif dan memenuhi ekspektasi siswa. Selain itu, pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan ini terbukti mampu memperkuat berbagai aspek soft skills siswa, seperti kerja sama tim, komunikasi interpersonal, kepemimpinan, manajemen waktu, dan kemampuan pemecahan masalah yang merupakan kompetensi esensial dalam menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0.

Pengintegrasian workshop dan kegiatan positif di lingkungan SMK secara sistematis dan berkelanjutan menjadi strategi yang efektif untuk mencetak lulusan yang berkompoten, mandiri, adaptif, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Namun demikian, keberhasilan program ini memerlukan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk manajemen sekolah, guru, instruktur, dunia industri, dan pemerintah untuk memastikan ketersediaan sumber daya, fasilitas, dan pendampingan yang memadai.

Penelitian ini merekomendasikan agar SMK lain dapat mengadopsi dan mereplikasi model pengembangan minat dan bakat melalui workshop dan kegiatan positif dengan penyesuaian terhadap konteks dan kebutuhan lokal. Diperlukan pula penelitian lanjutan untuk mengukur dampak jangka panjang program terhadap kesuksesan karir lulusan dan kontribusinya terhadap peningkatan daya saing sumber daya manusia Indonesia di tingkat global.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kontribusi dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu kepada Dr. Pranoto, S.E., M.M., selaku Ketua Yayasan Sasmita Jaya yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dr. E. Nurzaman, Am.M., M.M., M.Si., selaku Rektor Universitas Pamulang yang telah memberikan fasilitas dan dukungan institusional, serta Dr. H. Endang Ruhayat, S.E., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang yang telah memfasilitasi pelaksanaan program pengabdian ini. Penghargaan juga diberikan kepada Efriyanti, S.E., Akt., M.Si., CA., selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Pamulang yang telah memberikan arahan dan dukungan administratif. Ucapan terima kasih yang mendalam disampaikan kepada Krida Puji Rahayu, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses pelaksanaan kegiatan. Apresiasi yang tinggi juga disampaikan kepada Ibu Khodijah, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMK Mulia Buana yang telah memberikan izin dan dukungan penuh untuk pelaksanaan program pengabdian ini di lingkungan sekolah. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh guru, staf, dan khususnya para siswa SMK Mulia Buana yang telah berpartisipasi aktif sebagai peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Tanpa dukungan dan kolaborasi dari semua pihak tersebut, program ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat yang optimal bagi pengembangan kompetensi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta.

Badan Pusat Statistik. (2023). *Tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan 2022-2023*. <https://www.bps.go.id/statictable/2023/02/06/1909/tingkat-pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-2022-2023.html>

Hidayat, R., & Sari, D. (2021). Pengembangan minat dan bakat siswa SMK melalui kegiatan ekstrakurikuler: Analisis dampak terhadap employability. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(2), 123-134. <https://doi.org/10.21831/jpv.v11i2.42156>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Panduan pengembangan minat dan bakat peserta didik. Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi.

Luthans, F., Youssef-Morgan, C. M., & Avolio, B. J. (2021). *Psychological capital and beyond: Developing human competitive advantage*. Oxford University Press.

Partnership for 21st Century Learning. (2019). Framework for 21st century learning definitions. Battelle for Kids. <http://www.battelleforkids.org/networks/p21>

Prasetyo, A., & Lestari, N. (2022). Efektivitas workshop kreatif dalam meningkatkan keterampilan dan bakat siswa SMK: Studi kuasi eksperimental. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 5(1), 45-56. <https://doi.org/10.21831/jipk.v5i1.48723>

Rahman, T. (2021). Peran kegiatan positif dalam membentuk karakter dan bakat siswa SMK: Perspektif pendidikan humanistik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 201-210. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i3.44892>

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Cetakan ke-3)*. Alfabeta.

Susanto, H. (2022). Strategi pengembangan potensi siswa melalui program workshop kewirausahaan berbasis kemitraan industri. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan Vokasi*, 6(2), 78-89. <https://doi.org/10.21831/jppv.v6i2.51234>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.

Utami, S., & Wibowo, Y. (2020). Dampak kegiatan positif terhadap peningkatan minat belajar dan motivasi berprestasi siswa SMK. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(4), 55-67. <https://doi.org/10.21831/jmp.v8i4.38945>

Vygotsky, L. S. (2023). *Mind in society: Development of higher psychological processes (Revised Edition)*. Harvard University Press.

World Economic Forum. (2023). Future of jobs report 2023: Insight report. <https://www.weforum.org/reports/the-future-of-jobs-report-2023>